



Volume 7 No 2 Maret 2022
p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731
<https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23666>



Self-regulated Learning, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga pada Siswa SMA Selama Pandemi Covid 19

Andhita Dyah Pratitasari¹, Hardjono², Pratista Arya Satwika^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Email: pratista.arsat@gmail.com³



©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-efficacy and family social support on students' self-regulated learning during the Covid-19 pandemic. The participants in this study were 75 high school students from a school in Jakarta who were recruited using the stratified cluster random sampling technique. Data were collected using a scale of self-efficacy, family social support and self-regulated learning. The results of multiple linear regression analysis show that there is a significant relationship between self-efficacy and family social support and self-regulated learning in high school students during the Covid-19 pandemic. Partially, it was also found that there was a relationship between self-efficacy and self-regulated learning and family social support and self-regulated learning.

Keywords: *self-regulated learning, self-efficacy, family social support*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap self-regulated learning siswa selama masa pandemi Covid-19. Partisipan dalam penelitian ini adalah 75 siswa SMA sebuah sekolah di Jakarta yang di rekrut dengan menggunakan teknik stratified cluster random sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self-regulated learning. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan self-regulated learning pada siswa SMA selama masa pandemi Covid-19. Secara parsial, juga ditemukan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan self-regulated learning dan dukungan sosial keluarga dengan self-regulated learning.

Kata Kunci: *self-regulated learning, efikasi diri, dukungan sosial keluarga*

PENDAHULUAN

Bidang ekonomi, kesehatan, industri, bahkan pendidikan saat ini menjadi bidang yang sangat terdampak akibat adanya Pandemi Covid-19. Salah satu langkah pemerintah dalam menekan penyebaran virus Covid-19 di Jakarta adalah dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan kemudian PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat) (Hikam, 2021). Intinya masyarakat dihimbau untuk menghindari kerumunan, membatasi kegiatan di luar rumah serta pengalihan kegiatan bekerja atau sekolah menjadi sistem jarak jauh seperti *work from home* dan *school from home*. Pada bidang pendidikan, sistem pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan alternatif untuk menyelenggarakan pembelajaran disaat pandemi seperti ini dengan kemudahan untuk mengakses kegiatan belajar melalui berbagai *platform* seperti, obrolan grup *whatsapp*, panggilan video *zoom* dan *google classroom*. Hal ini menuntut siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan belajar karena guru dan siswa tidak bertatap langsung, melainkan terkadang guru hanya menjelaskan materi pembelajaran melalui panggilan video dimana siswa dapat mematikan kamera sehingga guru tidak dapat mengontrol apa yang sedang siswa lakukan, atau dengan mengirimkan tugas saja tanpa penjelasan melalui obrolan grup *whatsapp*. Hal ini menuntut siswa harus mampu beradaptasi dan memiliki *self-regulated learning* dalam menghadapi sistem pembelajaran baru selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan Quesada-Pallarès dkk. (2019) menemukan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang belajar di kelas dengan siswa yang belajar secara *online* dalam hal tingkat regulasi diri metakognitif dan pengaturan dirinya ketika memulai pembelajaran. Siswa yang belajar dalam lingkungan *online* lebih mampu mengatur secara fleksibel pembelajarannya dan membantu dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran seumur hidup di bidang profesional apapun (Brennan dalam Quesada-Pallarès dkk., 2019). Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa *self-regulated* merupakan pikiran, perasaan dan perilaku yang dihasilkan individu untuk berorientasi terhadap pencapaian tujuan. *Self-regulated learning* melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku individu untuk dapat aktif dan mandiri dalam proses belajarnya (Zimmerman & Martinez-Pons, 1990). Tingginya *self-regulated learning* pada siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan prestasi akademik, sehingga *self-regulated learning* menjadi hal penting dalam menghadapi proses pembelajaran (Fatimah, 2019; Freddy dkk., 2021; Gestardi & Maryani, 2020) terutama pada masa pandemi Covid-19.

Proses *self-regulated learning* tersebut melibatkan tiga faktor utama, Stone, Schunk & Swartz (dalam Fasikhah & Fatimah, 2013) menyebutkan terdapat tiga faktor tersebut adalah keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi dan tujuan. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa efikasi diri mempengaruhi *self-regulated learning* individu (Adicondro & Purnamasari, 2011; Oktariani, 2018; Theresya dkk., 2018). Efikasi diri adalah keyakinan pribadi individu tentang kemampuannya untuk dapat melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang pada penelitian ini difokuskan pada pencapaian prestasi akademik (Bandura dalam Ghufroon & Suminta, 2013). Individu yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas, akan lebih mampu teguh dalam memilih tujuannya sehingga dapat memotivasi dirinya dalam meningkatkan *self-regulated learning*nya (Fasikhah & Fatimah, 2013). Terdapat empat macam fungsi efikasi diri yaitu membantu dalam menentukan pilihan perilaku individu, menentukan seberapa besar tingkat komitmen dan usaha yang dilakukan, ketekunan dan mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional individu dalam menentukan standar perilaku selanjutnya (Theresya dkk., 2018)

Selain efikasi diri, faktor eksternal yaitu dukungan sosial juga turut mempengaruhi *self-regulated learning* siswa (Adicondro & Purnamasari, 2011; Merisa dkk., 2019). Hurlock (1980) menjelaskan, masa remaja dapat dikatakan sebagai suatu masa yang penting selama rentang kehidupan, termasuk meningkatnya pengaruh teman sebaya, kelompok sosial yang baru, dan nilai baru dalam penerimaan sosial. Namun selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh, siswa merasakan kurangnya aktifitas sosial dengan teman sebaya diakibatkan proses belajar berada di rumah masing-masing sehingga mengurangi intensitas pertemuan dengan teman sebaya. Padahal kondisi seperti ini dapat ditangani dengan peran dukungan dari keluarga di rumah. Bantuan dari orang tua seperti pengertian, penerimaan, pemahaman serta perhatian

sangat berarti bagi anak untuk dapat mengarahkan kehidupannya dan pencapaian motivasi diri (Freddy dkk., 2021)

Penelitian Theresya dkk., (2018) menemukan bahwa gaya pengasuhan dan efikasi diri mempengaruhi secara signifikan *self-regulated learning* siswa. Pola asuh berkaitan dengan kemampuan remaja dalam mengendalikan diri, mengelola emosi dan tujuan mereka yang dalam hal itu ditunjukkan melalui perilaku remaja dalam kehidupan akademik atau sekolahnya. Sedangkan Adicondro & Purnamasari, (2011), Mulyana dkk., (2015) dan Oktariani, (2018) juga menemukan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh siswa dan dengan disertai oleh dukungan sosial dari lingkungannya akan membuat siswa mampu meningkatkan *self-regulated learning* nya.

Adanya pandemi Covid-19, serta diterapkannya peraturan PSBB atau PPKM saat ini membuat pembelajaran jarak jauh secara daring harus tetap dilakukan. Hal ini membuat peneliti terdorong untuk meneliti hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan *self-regulated learning* selama masa pandemi Covid-19 pada siswa SMA. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan *self-regulated learning* siswa SMA

H2 : Ada hubungan antara efikasi diri dengan *self-regulated learning* siswa SMA

H3 : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-regulated learning* siswa SMA

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, menggunakan subjek berjumlah 75 siswa di sebuah SMA di Jakarta yang sedang melakukan pembelajaran jarak jauh. Peneliti menggunakan *google form* untuk membantu penyebaran skala yang dilakukan mulai dari tanggal 16 -17 Juni 2021 dengan pengambilan data menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan tiga alat ukur. Variabel *self-regulated learning* diukur menggunakan skala *self-regulated learning* yang disusun berdasarkan teori Zimmerman (1989) dan telah digunakan juga oleh Putri (2017). *Self-regulated Learning* terdiri dari 3 dimensi yaitu metakognisi, motivasional, dan perilaku. Terdiri dari 22 aitem dengan reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,861 dan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,3 sampai 0,550. Variabel efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan teori Bandura (dalam Janatin, 2015). Efikasi diri terdiri dari 3 dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Skala ini berjumlah 19 aitem dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,895 dan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,277 sampai 0,683. Variabel dukungan sosial keluarga diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial keluarga yang disusun berdasarkan teori dari House, Winnibust, dkk (Smet, 1994) yang telah digunakan juga oleh Linasta (2017). dukungan sosial keluarga terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Terdapat 35 aitem dalam skala ini dengan reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,959 dan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,434 sampai 0,833.

Data penelitian dianalisis dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 23 for windows menggunakan uji regresi linear berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis, uji asumsi telah dilakukan. Data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal ($p > 0,05$) dan menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan *self-regulated learning* berhubungan secara linear ($p < 0,05$) serta dukungan sosial keluarga dan *self-regulated learning* ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian diketahui bahwa dari 75 subjek penelitian di dapatkan rerata empirik variabel efikasi diri sebesar 47,17, dukungan sosial keluarga sebesar 106,40 dan *self-regulated learning* sebesar 66,08 (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mean	SD
<i>Self-regulated Learning</i>	75	66,08	7,092
Efikasi Diri	75	47,17	5,419
Dukungan Sosial Keluarga	75	106,40	14,710

Tabel 2. Kategorisasi masing masing variabel

Variabel	Kategorisasi	N	%
<i>Self-regulated Learning</i>	Rendah	0	0
	Sedang	11	14,7
	Tinggi	64	85,3
Efikasi Diri	Rendah	0	0
	Sedang	60	80
	Tinggi	15	20
Dukungan Sosial Keluarga	Rendah	0	0
	Sedang	12	16
	Tinggi	63	84

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki *self-regulated* yang tinggi (85,3%), dan mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki *self-efficacy* yang sedang (80%). Selain itu, diketahui pula bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarganya (84%).

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima (lihat Tabel 3), terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap *self-regulated learning* siswa SMA dalam pembelajaran daring ($p < 0,05$) (lihat Tabel 3 dan 4). Berdasarkan analisis yang dilakukan *self-regulated learning* siswa SMA yang melakukan pembelajaran daring dapat dijelaskan oleh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga sebesar 41% dan sisanya yaitu 59% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1524.732	2	762.366	24.987	.000 ^b
	<i>Residual</i>	2196.788	72	30.511		
	<i>Total</i>	3721.520	74			

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	21.691	6.327		3.428	.001			
Efikasi Diri	.647	.126	.494	5.125	.000	.588	.517	.464
Dukungan Sosial Keluarga	.130	.047	.270	2.803	.007	.441	.314	.254

a. Dependent Variable: *Self-regulated Learning*

Peneliti juga merumuskan model persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu $Y' = 21,691 + 0,647X_1 + 0,130X_2$. Persamaan regresi tersebut berarti bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga secara bersama sama memiliki peran yang signifikan terhadap *self-regulated learning* siswa SMA pada masa pandemi Covid-19.

Hasil uji hipotesis kedua secara parsial ditemukan juga bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-regulated learning* ($p < 0,05$) (lihat Tabel 3), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua juga diterima. Sedangkan hasil uji hipotesis ketiga dengan korelasi parsial menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-regulated learning* ($p < 0,05$) (lihat Tabel 4), sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis ketiga juga diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian mengenai hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan *self-regulated learning* selama masa pandemi covid-19 pada siswa SMA membuktikan hipotesis pertama (H1) diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan *self-regulated learning* selama masa pandemi covid-19 pada siswa SMA. Semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial keluarga yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula *self-regulated learning* siswa pada masa pandemi. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 41% terhadap *self-regulated learning* siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep teoritis yang mendasari penelitian ini bahwa efikasi diri dan dukungan sosial keluarga mampu mempengaruhi *self-regulated learning* siswa SMA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menguji variabel yang sama yaitu penelitian Adicondro & Purnamasari (2011), Mulyana dkk. (2015) dan Oktariani (2018). Zimmerman (dalam Adicondro & Purnamasari, 2011) mengungkapkan bahwa dalam teori sosial kognitif, individu, perilaku dan lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* individu. Dalam hal ini faktor individu diwakili oleh variabel efikasi diri sedangkan faktor lingkungan oleh variabel dukungan sosial keluarga. Individu dengan dukungan sosial yang tinggi disertai dengan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya sendiri akan lebih dapat mengembangkan pemikiran positif terhadap situasi yang sulit dan lebih mampu mengontrol dirinya (Oktariani, 2018).

Pada masa pandemi Covid saat ini, beberapa hambatan hambatan untuk melakukan pembelajaran membuat siswa menjadi kesulitan dalam mengatur perilaku belajarnya, Namun, Quesada-Pallarès dkk., (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan *online* ternyata lebih mampu mengatur secara fleksibel pembelajarannya, hal itu juga terlihat dalam penelitian ini bahwa mayoritas siswa berada pada kategorisasi *self-regulated learning* yang tinggi yaitu 85,3%. Zimmerman (dalam Quesada-Pallarès dkk., 2019) menambahkan bahwa untuk dianggap dapat mengatur dirinya sendiri, siswa harus dapat

berkomitmen dan secara efisien mampu mengontrol proses belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan keyakinan diri siswa, bahwa ia mampu menyelesaikan tugas tugasnya, memiliki kemampuan sehingga dapat berkomitmen dalam penyelesaian tugas pembelajarannya. Selain itu, kemampuan mengontrol proses belajarnya sangat dipengaruhi pula oleh kondisi lingkungan belajar siswa itu sendiri. Selama pandemi Covid 19, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, sehingga dukungan sosial dari keluarga sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa dapat menyelesaikan pembelajarannya. Satwika dkk., (2021) menemukan bahwa dukungan emosional dari keluarga lebih mempengaruhi kemampuan individu untuk menghadapi emosi emosi negatif yang mereka rasakan termasuk di dalamnya ketika menghadapi permasalahan ketika pembelajaran dalam masa Pandemi Covid daripada dukungan teman sebaya. Adanya keyakinan diri dan didukung oleh dukungan sosial dari keluarga membuat siswa menjadi lebih mampu dalam berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam mengontrol proses kognitif, motivasi dan perilakunya untuk mendapatkan tujuan belajar yang ingin di capai. Dalam hal ini, dukungan sosial keluarga dan efikasi diri menyumbang peran sebesar 41% dalam mempengaruhi *self-regulated learning* siswa pada masa pandemi Covid 19, sisanya yaitu 59% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil uji hipotesis kedua dengan analisis korelasi parsial menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-regulated learning* siswa selama masa pandemi Covid-19. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga *self-regulated learning* siswa. Adanya keyakinan diri pada siswa akan membuatnya mampu mengkondisikan diri untuk selalu berusaha dengan sungguh sungguh mencapai tujuan akademiknya (Yudha & Nugroho, 2019). Oktariani (2018) menambahkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mampu mengontrol emosinya, bertindak berdasarkan pandangan pribadi dan lebih berani dalam mengambil keputusan sehingga tidak bergantung pada orang lain. Karakteristik ini membuat siswa lebih mampu mengelola pembelajarannya dengan lebih teratur.

Hwang & Oh, (2021) juga menemukan adanya korelasi antara efikasi diri dan *self-regulated learning* pada siswa keperawatan, menurutnya efikasi diri mempengaruhi tidak hanya keputusan mengenai pembelajaran dan pemeliharaan pengetahuan, namun juga pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan belajar. Pembelajaran masa pandemi menuntut siswa untuk dapat mengelola proses pembelajarannya secara mandiri, dalam memutuskan standar dan proses apa yang dibutuhkan dan dipilih oleh siswa, meskipun guru juga berperan, namun perannya terbatas dalam memonitoring secara keseluruhan proses pembelajaran seperti saat pembelajaran dilakukan di sekolah. Dibutuhkan keyakinan siswa akan kemampuan dirinya untuk melakukan tugas serta mengatasi hambatan dalam proses belajar tersebut.

Hasil uji hipotesis ketiga dengan menggunakan korelasi parsial juga menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga juga memiliki hubungan signifikan dengan *self-regulated learning* siswa pada masa pandemi Covid-19. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang didapatkan siswa maka berpengaruh terhadap *self-regulated learning* siswa selama masa pandemi covid-19. Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Dukungan sosial pada dasarnya merupakan bantuan yang diberikan kepada individu selama mengalami persoalan atau kesulitan baik berupa informasi maupun bantuan nyata sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Siswa yang merasa mendapatkan dukungan sosial akan merasa lega karena diperhatikan oleh keluarganya sehingga lebih merasa nyaman untuk dapat mencari jalan keluar dari usahanya untuk mencapai tujuan akademik, salah satunya dengan mengatur dirinya untuk dapat mengelola pikiran, perasaan dan perilakunya (Merisa dkk., 2019).

Mengenai kehidupan akademik selama masa pandemi Covid 19, Gaeta dkk., (2021) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa menyatakan bahwa kaum muda telah mengalami ketidakpastian, stress dan kekhawatiran untuk studi mereka karena dilangsungkan secara *online*, sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan emosional mereka dan prestasi

akademiknya. Tinggal bersama orang tua di daerah perkotaan dan memiliki stabilitas ekonomi berkontribusi terhadap pengurangan kecemasan pada kaum muda. Orang tua memainkan peran penting dalam pengembangan belajar mandiri siswa, orang tua nantinya mampu membimbing perilaku dan memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran, sehingga keterlibatan orang tua menjadi penting dalam mendorong *self-regulated learning* siswa (Latipah dkk., 2021; Thomas dkk., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan *self-regulated learning* selama masa pandemi covid-19 pada siswa SMA. Selain itu, juga dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan parsial yang signifikan antara efikasi diri dengan *self-regulated learning* pada siswa SMA selama masa pandemi covid-19. Hubungan parsial antara dukungan sosial keluarga dengan *self-regulated learning* siswa juga terbukti signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan seperti orang tua maupun siswa itu sendiri dalam meningkatkan *self-regulated learning* yang dimilikinya terutama pada situasi pandemi Covid 19 dengan meningkatkan efikasi diri siswa serta meningkatkan dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga akan mampu membuat siswa lebih merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran serta mengatur pola belajarnya dengan lebih efektif. Dukungan yang diberikan dapat berupa materi, membantu menyelesaikan masalah, memberikan kenyamanan belajar, maupun mendengar keluh kesah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan *Self-regulated Learning* Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). *Self-regulated Learning* (SRL) dalam meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 145–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1364>
- Fatimah, S. (2019). Self-Regulated Learning and Prestasi Akademik Siswa Program Akselerasi Berdasarkan Jenis Kelamin. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 68–73. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i2.3243>
- Freddy, Lestari, S., & Prihartanti, N. (2021). Self-regulated learning sebagai mediator keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v10i1.4321>
- Gaeta, M. L., Gaeta, L., & Rodriguez, M. del S. (2021). The Impact of COVID-19 Home Confinement on Mexican University Students: Emotions, Coping Strategies, and Self-Regulated Learning. *Frontiers in Psychology*, 12(April), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.642823>
- Gestiardi, R., & Maryani, I. (2020). Analisis self-regulated learning (SRL) siswa kelas VI sekolah dasar di yogyakarta. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 227. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7379>
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2013). Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika : Meta Analisis. *Buletin Psikologi*, 21(1), 20–30. <https://doi.org/10.22146/bpsi.9843>
- Hikam, H. A. Al. (2021). Dulu PSBB Kini PPKM Darurat , Kilas Balik Pengetatan RI Selama Pandemi. *Finance.Detik.Com*.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.

- Hwang, Y., & Oh, J. (2021). The relationship between self-directed learning and problem-solving ability: The mediating role of academic self-efficacy and self-regulated learning among nursing students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041738>
- Janatin, M. (2015). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Ii Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). How are the parents involvement, peers and agreeableness personality of lecturers related to self-regulated learning? *European Journal of Educational Research*, 10(1), 413–425. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.413>
- Linasta, R. A. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Merisa, A., Rahayu, P. E., & Nastasia, K. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-regulated Learning* Siswa Smk. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.956>
- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy, dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4480>
- Oktariani. (2018). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self-regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 98–111. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.2.2.2018.98-112>
- Putri, M. R. E. (2017). *Hubungan antara Self-Regulated Learning dan Stres Akademik pada Mahasiswa*. Universitas Sanata Dharma.
- Quesada-Pallarès, C., Sánchez-Martí, A., Ciraso-Calí, A., & Pineda-Herrero, P. (2019). Online vs. Classroom Learning: Examining Motivational and Self-Regulated Learning Strategies Among Vocational Education and Training Students. *Frontiers in Psychology*, 10(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02795>
- Satwika, P. A., Setyowati, R., & Anggawati, F. (2021). Dukungan Emosional Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Self-Compassion pada Mahasiswa saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 304. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p304-314>
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Grasindo.
- Theresya, J., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and *Self-regulated Learning* on Adolescents' Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.29244/jcnds.3.1.28-43>
- Thomas, V., Muls, J., De Backer, F., & Lombaerts, K. (2021). Exploring self-regulated learning during middle school: views of parents and students on parents' educational support at home. *Journal of Family Studies*, 27(2), 261–279. <https://doi.org/10.1080/13229400.2018.1562359>
- Yudha, A., & Nugroho, F. (2019). *Self-regulated Learning Ditinjau Dari Efikasi Diri Siswa: Self-regulated Learning Reviewed From Student Self Effication*. *Jurnal Psikologi Jambi*, 04(01), 25–29.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner : An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). Student Differences in Self-Regulated

Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51–59. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.51>